BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infertilitas menurut *World Health Organization* (WHO) adalah penyakit pada system reproduksi pria atau wanita untuk mencapai kehamilan setelah 12 (dua belas) bulan atau lebih dari hubungan seksual tanpa kondom secara teratur (Irmawati, 2021). Infertilitas masih merupakan masalah kesehatan di dunia termasuk di Indonesia sendiri. Kejadian infertil meskipun tidak berpengaruh pada aktivitas fisik dan tidak mengancam jiwa, bagi banyak pasangan. hal ini berdampak besar pada kehidupan keluarga karena selain menyebabkan masalah medis, infertilitas juga dapat menyebabkan masalah ekonomi maupun psikologis (Indarwati et al., 2017). Infertilitas dibagi menjadi dua yaitu Infertilitas primer adalah pasangan suami istri yang belum memiliki anak setelah satu tahun berhubungan seksual secara teratur dan rutin tanpa menggunakan pengaman, Sedangkan Infertilitas sekunder adalah pasangan suami istri yang sebelumnya mempunyai anak, namun saat ini belum memiliki anak lagi setelah satu tahun berhubungan seksual secara teratur dan rutin tanpa menggunakan pengaman, (Sabrina, 2022; Bayuaji, 2017)

World Health Organization (WHO) secara global kasus infertil sekitar 8% - 10 % pasangan, jika dari gambaran global populasi maka sekitar 50 - 80 juta pasangan (1 dari 7) atau sekitar 2 juta pasangan infertile baru setiap tahun dan jumlah ini tera fcd us meningkat (Indarwati et al., 2017). Sekitar 238 juta penduduk di Indonesia, terdapat 2.647.695 orang yang menderita infertilitas. Menurut sensus penduduk, terdapat 12% atau sekitar 3 juta pasangan Infertilitas tersebar di seluruh Indonesia, baik di desa maupun di kota. Sementara di *Nusa Tenggara Barat* (NTB) semakin menurun di mana pertumbuhan penduduk tersebut berhubungan dengan pelaksanaan program pengendalian pertumbuhan penduduk semakin meningkat. indikator

Fertilitas melalui *angka Fertilitas total* (TFR) 2,6 terus meningkat. usia kawin pertama, *Angka Reproduksi Kasar* (GRR) 0,1 dan *Angka Reproduksi Murni* (NRR)(Permono., 2020) sementara di Kabupaten Sumbawa Barat sendiri untuk data infertilitas belum ada. Oleh karena saya ingin mengetahui hubungan faktor- faktor penyebab Infertilitas dengan Program Hamil.

Infertilitas dapat disebabkan oleh pihak wanita, pria, maupun keduanya, akan tetapi dari jumlah pasangan Infertil yang ada, sebagian besar penyebabnya berasal dari faktor wanita (Indarwati et al., 2017). Diharapkan dengan mengetahui faktor risiko maka kejadian infertilitas pada wanita dapat ditekan dengan upaya preventif atau pencegahan, upaya deteksi dini, dan penatalaksanaan yang tepat (Indrawati ika 2017). Seorang wanita menjadi infertil dapat disebabkan oleh faktor risiko yang meningkat yaitu faktor usia, pekerjaan, tingkat stres, *Body Mass Index* (BMI) kaitannya dengan status gizi, dan kelainan organ reproduksi seperti ada atau tidaknya gangguan pada ovulasi, gangguan tuba dan pelvis, serta gangguan uterus (Indarwati et al., 2017). Pada wanita juga dilakukan pemeriksaan yaitu tuba, disfusi ovulasi, endometriosis, sedangkan pada pria kelainan analisis sperma, varikokel, gangguan hormonal maupun gangguan imunologis, dan pada pria kejadian infertilitas itu di sebabkan oleh pekerjaan, gaya hidup seperti merokok dan minum alkohol stress, obesitas (Dhyani et al., 2020).

Dampak Infertilitas memiliki keterkaitan secara Fisik, Psikologis, Social pada wanita yang berhubungan erat dengan kodrat alamiahnya untuk mengandung dan melahirkan anak. Infertilitas akan berakibat besar pada kesehatan mental baik dari aspek fisik, emosional, seksual, spiritual dan keuangan dengan gejala - gejala seperti kecemasan, stress, rasa bersalah, dan sedih. Sementara dampak dari kehidupan sosial dimana masyarakat akan mengecap buruk para perempuan yang tidak mampu memiliki anak. Infertilitas dianggap sebagai suatu hal yang memalukan di masyarakat dalam kehidupan sosial budaya masih mengandung bias gender yang

kuat, dimana wanita merupakan pihak yang di salahkan pada pasangan suami istri yang tidak memiliki keturunan secara biologis. Beban utama ketidaksuburan yaitu kecemasan pribadi, frustrasi, kesedihan, ketakutan, paksaan pernikahan, pembubaran, dan pengabaian stigma sosial. Hal tersebut biasa mengganggu kesejahteraan psikologis wanita yang mengalami infertilitas, salah satu dimensi adalah penerimaan diri. (Nora *et al.*,2020)

Penatalaksanaan Infertilitas dalam program hamil adalah Back To Basic (pahami proses terjadinya kehamilan secara benar, pemeriksaan dasar seperti adanya gangguan ovulasi yang biasa di tandai dengan oligo atau amenorhea, dugaan gangguan potensi tuba, kelainan anatomis uterus, dan endometriosis, terdapat dugaan penyebab faktor pria., manfaatkan hari hari tertentu pada siklus menstruasi secara efisien), pilih pemeriksaan fisik yang efisien (gangguan ovulasi, gangguan patensi tuba, kelainan uterus, kelainan sperma), analisis komprehensif semua data yang terkumpul, ketahui saat merujuk yang tepat. (Bayuaji, 2018)

Program hamil adalah segala usaha atau cara agar cepat hamil yang di lakukan pasangan agar segera mendapatkan keturunan, baik secara alami maupun secara buatan dengan mengandalkan teknologi(kehamilan sehat, 2018).

Pasangan di Dunia maupun di Indonesia, *Nusa Tenggara Barat* (NTB) , Kabupaten Sumbawa Barat sendiri pasti menginginkan kehadiran seorang buah hati, namun tidak semua pasangan yang sudah menikah akan dianugrahi keturunan karena adanya gangguan dari sistem reproduksi, kondisi inilah yang di sebut sebagai Infertilitas atau gangguan kesuburan. Rata-rata dari 100 pasangan yang menikah, dalam rentang satu tahun setelah menikah sebanyak 85 % berhasil hamil dan sisanya sebesar 15 % terkendala untuk memiliki keturunan. Upaya untuk memiliki buah hati merupakan perjalanan panjang yang membutuhkan ketekunan serta kesabaran yaitu dengan mengikuti Program hamil. Proses kehamilan ini bisa di gunakan metode yaitu

program hamil dengan cara alami, program hamil dengan inseminasi, program hamil dengan bayi tabung *Fertilitas In Vitro* (IVF). Bayi tabung dapat menjadikan pilihan pertama dan terakhir pada kasus kasus pasangan yang mendambakan keturunan (Wiweko., 2022;Isnawan, 2019)

Berdasarkan hasil study pendahuluan pada bulan November 2021 sampai November 2022 didapatkan 140 pasangan yang ingin mengikuti program hamil di praktek dr. I Putu Kusparta Aryadhi SPOG di antaranya berdasarkan Infertilitas Primer terdapat 120 pasangan program hamil dan Infertilitas Skunder terdapat 20 pasangan program hamil. Sementara untuk data Infertilitas di Kabupaten Sumbawa Barat NTB belum ada data. Oleh karenanya peneliti tertarik meneliti tentang hubungan antara faktor – faktor penyebab Infertilitas dengan Program Hamil.

Dengan meningkatnya angka Infertilitas dan masih kurangnya penelitian terbaru mengenai hubungan faktor – faktor Infertilitas dengan Program Hamil. Peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui Hubungan antara faktor – faktor penyebab Infertilitas terhadap keberhasilan Program Hamil di Praktik dr. I Putu Kusparta Aryadhi, Sp. OG. di Sumbawa Barat.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara faktor - faktor penyebab infertilitas terhadap keberhasilan program hamil di praktik dr. Putu Kusparta Aryadhi, Sp. OG?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan faktor- faktor penyebab Infertilitas terhadap keberhasilan Program Hamil di Praktek dr. I Putu Kusparta Aryadhi
Sp. OG.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui faktor faktor penyebab Infertilitas

- b. Untuk mengetahui tipe infertilitas
- c. Untuk mengetahui keberhasilan Program hamil
- d. Untuk mengetahui hubungan antara usia, dengan Program Hamil
- e. Untuk mengetahui hubungan antara hasil sperma, dengan Program Hamil
- f. Untuk mengetahui hubungan antara BMI dengan Program Hamil
- g. Untuk mengetahui hubungan antara Kelainan, dengan Program Hamil

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian ini yaitu :

1. Teoritis

- a) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah wawasan pembaca mengenai penyebab Infertilitas dengan Program Hamil pada pria dan wanita.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi bahan kuliah Kesehatan reproduksi.

2. Praktis Praktis

a) Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini di harapkan bisa melanjutkan penelitian ini dengan metode penelitian yang berbeda

b) Masyarakat

Sebagai bahan informasi mengenai hubungan antara faktor penyebab infertilitas terhadap program hamil.

c) Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan materi nya masuk dalam kurikulum atau mata kuliah khusus tentang Infertilitas.

d) Pemerintah

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan data ilmiah bagi provinsi dan meningkatkan mutu kesehatan dengan memberikan program tambahan untuk deteksi dini tentang faktor penyebab infertilitas pada pasangan usia subur pencegahan infertilitas.

E. Sistematika penulisan

Dalam penelitian yang berjudul “hubungan antara faktor faktor penyebab Infertilitas terhadap keberhasilan Program Hamil di praktik dr. I Putu Kusparta Aryadhi, Sp. OG ” ini, peneliti membagi dalam V BAB, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA Berisi penjabaran teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian mengenai infertilitas, penyebab infertilitas ,jenis infertilitas, cara mengatasi infertilitas, dalam program hamil. Hipotesis penelitian, etika penelitian, kerangka teori.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti membahas mengenai kerangka konsep, definisi istilah, jenis penelitian, subjek penelitian, tehnik pengumpulan data, tahapan penelitian, analisa data, uji keabsahan data, penyajian data

BAB IV

Pada Bab ini membahas Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V

Pada Bab ini membahas Kesimpulan dan Penutup